

***GARAP REBAB GENDHING GEGER SORE
KENDHANGAN CANDRA LARAS SLENDRO
PATHET SANGA***

Skripsi

Untuk memenuhi sebagian persyaratan
guna mencapai derajat Sarjana S-1 Program Studi Seni Karawitan
Kompetensi Penyajian Karawitan



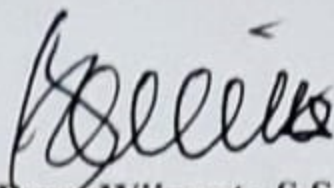
Oleh :

Dony Siswanto
1510577012

**JURUSAN KARAWITAN
FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2021**


PENGESAHAN

Naskah Tugas Akhir dengan judul "Garap Rebab Gendhing Geger Sore Kendhangan Candra Laras Slendro Pathet Sanga" ini telah diterima oleh Dewan Penguji Jurusan Karawitan Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta dan telah diujikan pada Sidang Ujian Tugas Akhir pada tanggal 04 Januari 2022


Dr. Bayu Wijyanto, S.Sn., M.Sn.

Ketua

NIDN. 0001057606


Dr. Bayu Wijyanto, S.Sn., M.Sn.


Anggota Pembimbing I

NIDN. 0001057606


Drs. Teguh, S.Sn., M.Sn.

Anggota Pembimbing II

NIDN. 0008085807


Siswadi, M.Sn.

Penguji Ahli

NIDN. 0006115910

Mengetahui :

Dekan Fakultas Seni Pertunjukan,



Siswadi, M.Sn.

NIP. 19591106 198803 1 001

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan, bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Yogyakarta, 04 Januari 2022



Dony Siswanto

PERSEMBAHAN

Tulisan ini penulis persembahkan kepada perseorangan atau beberapa pihak yang telah memberikan bantuan moral atau spiritual.

1. Orang tua yang selalu sabar membimbing anaknya dan selalu memberi banyak dukungan serta motivasi agar cita-cita tercapai.
2. Keluarga tersayang, selalu sabar dan memberikan motivasi belajar serta doa terbaik.
3. Sahabat-sahabat yang selalu memberi semangat.
4. Teman-teman seperjuangan saya Angkatan 2015. Sukses terus untuk kalian semua.
5. Teman-teman kampung saya yang selalu menemani dan mensupport.



MOTTO

*Aja Wedi di Ina, Aja Seneng di Alem, Ora Butuh lan Ora Penting Dianggep
Apik, Sing Penting Tumindak lan Dadi Wong Becik .*

*Lestarikan Budaya Jawa dan Jangan Lupa Semangat Belajar, Berjuang serta
Terus Berdoa.*

Semoga Leluhur Merestui dan Tuhan Meridhoi

Amiin



KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa atas berkat rahmat dan Hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir Penyajian dengan judul “*Garap Rebab Gendhing Geger Sore Kendhangan Candra Slendro Pathet Sanga*”. Adapun skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk mengakhiri studi jenjang S-1 dan sekaligus untuk syarat kelulusan bagi mahasiswa Jurusan Karawitan Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Penulis menyadari dengan sepenuh hati, tanpa bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak tugas akhir ini tidak akan terselesaikan. Oleh karena itu, perkenankanlah penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Pengelola Jurusan Karawitan yang terdiri dari Dr. Bayu Wijayanto S.Sn, M.Sn selaku Ketua Jurusan Karawitan dan Anon Suneko, M.Sn selaku sekretaris Jurusan Karawitan yang telah memberikan bimbingan serta motivasi sehingga tugas akhir dapat terselesaikan.
2. Dr. Bayu Wijayanto S.Sn, M.Sn selaku dosen pembimbing I yang telah membimbing dan meluangkan banyak waktunya untuk memberikan pengarahan, bantuan pemikiran, serta motivasi, sehingga tugas akhir ini dapat terselesaikan dengan baik.
3. Drs. Teguh, S.Sn.,M.Sn selaku dosen pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan meluangkan banyak waktunya untuk memberikan pengarahan, bantuan pemikiran, serta motivasi, sehingga tugas akhir ini dapat terselesaikan dengan baik.
4. Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Karawitan yang telah memberikan ilmu, motivasi dan saran yang membangun.
5. Tim Dosen Penguji
6. Orang Tua tercinta yang telah banyak memberikan motivasi dan arahan juga dukungan bentuk material yang tak terhitung, sehingga dapat menempuh dan menyelesaikan bangku perkuliahan ini.
7. Adik dan kakak yang memberikan semangat motivasi dan doa.

8. Keluarga besar yang memberikan semangat dan doa.
9. Adik saya, Bernadheta Yuli Indrayanti yang telah membantu saya.
10. Kanjeng Raden Tumenggung Radyo Adi Negoro (Suwito) yang telah membantu dalam proses penggarapan
11. Nartoyo yang telah membantu proses pengerjaan skripsi ini
12. Rizal Hafid Al Kindi yang selalu membantu dan memotivasi.
13. Bayu, Om Yusuf dan teman-teman kampung yang selalu mensupport saya.
14. Teman-teman angkatan 2015 yang saya cintai, memberi saya semangat untuk maju.
15. Semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu yang telah bersedia membantu dalam proses Tugas Akhir ini.

Akhir kata penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah bersedia membantu dalam penelitian ini. Penulis berharap dengan adanya skripsi ini bisa bermanfaat dan menambah perbendaharaan *gendhing rebab* gaya Yogyakarta.

Yogyakarta, 04 Januari 2022

Penulis,

Dony Siswanto

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PENGESAHAN	ii
PERNYATAAN.....	iii
PERSEMBAHAN	iv
MOTTO	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR SINGKATAN	x
DAFTAR SIMBOL.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xii
INTISARI.....	xiii
BAB I.....	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	3
C. Tujuan dan Manfaat.....	4
D. Tinjauan Sumber.....	4
1. Tinjauan Karya	5
2. Tinjauan Pustaka.....	6
BAB II.....	10
METODE PENELITIAN.....	10
A. Landasan Teori	10
B. Prosedur Penelitian.....	11
1. Rancangan Penyajian Karya Seni	12
2. Teknik Pengumpulan Data.....	12
C. Metode dan Proses Penggarapan	15
1. Memahami	15
2. Mengidentifikasi	15
3. Menerapkan.....	16
4. Mempraktikkan	16

5. Evaluasi.....	17
D. Sistematika Penulisan.....	17
BAB III	19
DESKRIPSI ANALISIS GARAP REBAB <i>GENDHING</i> GEGER SORE LARAS SLENDRO <i>PATHET</i> SANGA.....	19
A. Tafsir Ambah-ambahan Balungan <i>Gendhing</i> Geger Sore.....	19
B. Tafsir Padang Ulihan.....	22
C. <i>Tafsir Pathet</i>	24
1. Teori Nada Gong	25
2. Teori Pembentukan <i>Pathet</i>	26
D. Deskripsi Analisis Pemilihan <i>Cengkok Rebaban</i>	33
BAB IV	47
PENUTUP.....	47
A. Kesimpulan.....	47
B. Saran	48
DAFTAR PUSTAKA.....	49
DAFTAR ISTILAH	50
LAMPIRAN.....	53



DAFTAR SINGKATAN

K. M. T : Kanjeng Mas Tumenggung

M. W. : Mas Wedana

M. L. : Mas Lurah

Rbb : *Rebaban*

Bal : *Balungan*

Pss : *Posisi*

Ksk : *Kosokan*



DAFTAR SIMBOL

+
• : *kethuk*

^
• : *kempul*

⊙ : *gong*

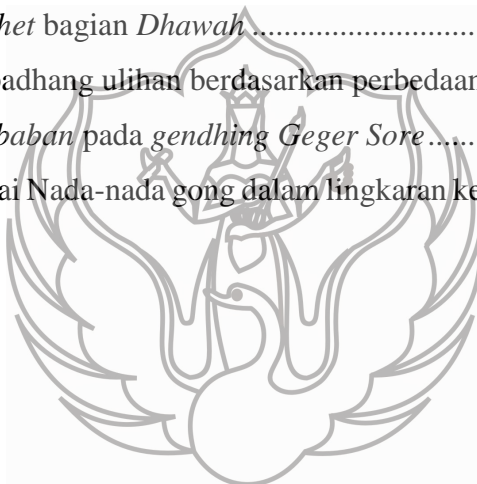
∠
— : *kosokan maju*

∠
— : *kosokan mundur*



DAFTAR TABEL

Tabel 1: Bagian <i>Dados</i>	1
Tabel 2: Bagian <i>Dhawah</i>	1
Tabel 3: Balungan <i>Gendhing Geger Sore</i>	21
Tabel 4: Konsep Biang <i>Pathet</i> Dalam Laras Slendro.....	1
Tabel 5: Visualisai Pembentukan <i>Pathet</i> dalam Laras Slendro	26
Tabel 6: Tafsir <i>Pathet</i> bagian <i>Lamba</i>	27
Tabel 7: Tafsir <i>Pathet</i> bagian <i>Dados</i>	28
Tabel 8: Tafsir <i>Pathet</i> bagian <i>Pangkat Dhawah</i>	29
Tabel 9: Tafsir <i>Pathet</i> bagian <i>Dhawah</i>	29
Tabel 10: Contoh padhang ulihan berdasarkan perbedaan irama	1
Tabel 11: Tafsir <i>rebaban</i> pada <i>gendhing Geger Sore</i>	1
Gambar 1. Visualisai Nada-nada gong dalam lingkaran kempyung	25



INTISARI

Skripsi berjudul “*garap Rebab Gendhing Geger Sore, gendhing kethuk 2 kerep dhawah kethuk 4 laras slendro pathet sanga*” ini membahas tentang *tafsir garap gendhing Geger Sore* merujuk dari notasi balungan *gendhing* yang disusun melalui proses alih bahasa naskah kuno (*titilaras andha*) karya Raden Tumenggung Kertanegara yang diselesaikan tahun 1819 dan di himpun oleh Raden Wiraguna dan di transkripsi kedalam notasi *kepatihan* UPTD Taman Budaya Yogyakarta Dinas Kebudayaan Daerah Istimewa Yogyakarta dan diterbitkan buku “*Gendhing-Gendhing Karawitan Gaya Yogyakarta WILED BERDANGGA LARAS SLENDRO jilid I*”. Latar belakang *gendhing geger sore* merupakan *gendhing* yang berasal dari Yogyakarta. Mencermati struktur *balungan gendhing* dapat di simpulkan bahwa *gendhing geger sore* baik *lamba, dhados, pangkat ndhawah* dan *ndhawah* hanya terdiri dari satu *Gongan* atau satu *cengkok* saja. Berdasarkan identifikasi larasnya, *gendhing Geger Sore* berada laras slendro dan ber*pathet sanga*, akan tetapi jika dicermati terdapat *balungan* yang bisa digarap dengan *pathet* yang lain (*manyura*). Balungan yang di maksud adalah balungan pada *gatra* pertama dan kedua *kenong* pertama, balungan *gatra* pertama dan kedua *kenong* kedua, *balungan gatra* ketiga dan keempat *kenong* ke tiga serta *balungan gatra* ketiga dan keempat *kenong* keempat. Hal ini tentu menjadi aspek yang menarik untuk dikaji lebih dalam untuk menentukan tafsir garap gendingnya.

Adapun metode yang digunakan dalam proses penelitian ini adalah deskriptif dengan menekankan proses, tafsir, dan *garap gendhing geger sore*. Langkah-langkah yang dilakukan dalam proses penggarapan *gendhing* ini antara lain pencarian balungan *gendhing*, wawancara, mentafsir *ambah-ambahan balungan gending*, mentafsir *padang ulihan*, mentafsir *pathet*, dan memilih *cengkok pathet rebaban gendhing geger sore laras slendro pathet sanga*.

Penulis pada skripsi ini telah mencoba menggarap *gendhing geger sore* berbentuk sajian *lirihan*. Adapun dalam skripsi ini penulis lebih fokus pada *garap rebaban* dan dengan terselesaikan skripsi ini, maka penulis telah berhasil mendeskripsikan tafsir *ambah-ambahan balungan*, tafsir *pathet*, tafsir *padang ulihan*, tafsir *garap rebaban*, dan menyajikan *Gendhing Geger Sore, gendhing kethuk 2 kerep dhawah kethuk 4 laras slendro pathet sanga Kendhangan Candra Kendhang Setungga*.

Kata kunci : *Garap, Rebab Gendhing Geger Sore*

BAB I

PEDAHULUAN

A. Latar Belakang

Geger Sore, *gendhing Kethuk 2 Kerep* laras Slendro Pathet Sanga *Kendhangan Candra Kendhang Setunggal* merupakan *gendhing* yang berasal dari Karawitan Yogyakarta. Saat studi pendahuluan, penulis mendapatkan atau menemukan *Balungan gendhing* Geger Sore dalam buku terbitan UPTD Taman Budaya Yogyakarta tahun 2015 yaitu buku "*Ghending - Ghending Gaya Yogyakarta Wiled Berdonggo Laras Slendro Jilid 1*" (alih bahasa dari naskah kuno (*Titilaras Andha*) karya Raden Tumenggung Kertanegara). Berikut notasi *balungan Gendhing Geger Sore* :

Gendhing Geger sore kethuk 2 kerep dhawah kethuk 4 laras slendro pathet sanga

Buka:

. 5 5 i 5 6 i 6 . i 6 i i 6 i 5 2 2 . 2 1 1 . (1)

Lamba:

. 5 . 3	. 5 . 2	. 3 . 2	. 6 . 5
. 2 . 3	. 5 . 2	. 3 . 2	. 6 . 5
. 5 . 5	. 5 . 6	i i 3 2	6 3 5 6
. i 6 i	i 6 i 5	2 3 5 3	2 1 2 (1)

Dados

$3\ 5\ 2\ 3^+$ $6\ 5\ 3\ 2$ $1\ 3\ 1\ 2^+$ $1\ 6\ 3\ 5^{\wedge}$
 $3\ 5\ 2\ 3^+$ $6\ 5\ 3\ 2$ $1\ 3\ 1\ 2^+$ $1\ 6\ 3\ 5^{\wedge}$
 $. .\ 5^+$ $5\ 5 . 6$ $i\ i\ 3\ 2^+$ $6\ 3\ 5\ 6^{\wedge}$
 $i\ 6\ i^+$ $i\ 6\ i\ 5$ $2\ 3\ 5\ 3^+$ $2\ 1\ 2\ \hat{1}$

Pangkat Dhawah

$. i . 6^+$ $. i . 5^+$ $. 2 . 3^+$ $. 2 . \hat{1}$

Dhawah

$. 5 . 3^+$ $. 5 . 2^+$ $. 3 . 2^+$ $. 6 . 5^{\wedge}$
 $. 2 . 3^+$ $. 5 . 2^+$ $. 3 . 2^+$ $. 6 . 5^{\wedge}$
 $. 6 . 5^+$ $. 6 . 5^+$ $. i . 2^+$ $. 1 . 6^{\wedge}$
 $. i . 6^+$ $. i . 5^+$ $. 2 . 3^+$ $. 2 . \hat{1}$

Berdasarkan *balungan* seperti tersebut di atas dapat dipahami bahwa struktur *gendhing Geger Sore* terdiri dari *buka*, *lamba*, *dados*, *pangkat dhawah* dan *dawah*. Menurut Martopangrawit dalam Buku Pengetahuan Karawitan Jilid I. Bahwa *gendhing* pada dasarnya dapat di kelompokkan menjadi 3 yaitu (1) *gendhing ageng* yang mempunyai ukuran *kethuk 4 kerep* dan *arang* ; (2) *gendhing*

tengahan yang mempunyai ukuran *kethuk 2 kerep* dan ; (3) *gendhing* alit, ladrang, ketawang. Dengan demikian maka *Gendhing Geger Sore Laras Slendro Pathet Sanga Kethuk 2 Kerep Kendhangan Candra* termasuk *gendhing* *tengahan*.

Mencermati struktur *balungan gendhing* seperti tersebut diatas dapat di simpulkan bahwa *gendhing Geger Sore* baik *lamba*, *dados* dan maupun *pangkat dawah* hanya terdiri dari satu *gongan* atau satu *cengkok* saja. Oleh penciptanya *gendhing Geger Sore* di format laras slendro dan ber*pathet* sanga, akan tetapi jika dicermati terdapat *balungan* yang bisa digarap dengan *pathet* yang lain (*manyura*). *Balungan* yang di maksud adalah *balungan* pada *gatra* pertama dan kedua *kenong* pertama, *balungan gatra* pertama dan kedua *kenong* kedua, *balungan gatra* ketiga dan keempat *kenong* ke tiga serta *balungan gatra* ketiga dan keempat *kenong* keempat.

Namun demikian *gatra-gatra* yang telah disebutkan di atas dengan menggunakan ilmu karawitan bisa digarap *pathet manyura*, akan tetapi dalam tulisan dan penyajian ini tidak akan digarap diluar *pathet* sanga. Oleh karenanya maka *garap gendhing Geger Sore* akan ditafsir dan digarap dalam *pathet* sanga secara utuh.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan *gendhing Geger Sore Laras Slendro Pathet Sanga* seperti di atas maka kemudian ditemukan permasalahan *Gendhing Geger Sore* yaitu bagaimana tafsir *garap* rebab *Gendhing Geger Sore*?

C. Tujuan dan Manfaat

Tujuan penulisan karya ini yaitu untuk membuat tafsir *garap rebab gendhing Geger Sore laras slendro patet sanga*. Adapun manfaat penulisan karya ini adalah untuk mengembangkan, melestarikan dan menambah vokabuler *garap gendhing* tradisi khususnya *garap rebab*. Adapun manfaat penggarapan ini antara lain:

1. Hasil dokumentasi *Gendhing Geger Sore Laras Slendro Pathet sanga Khetuk 2 Kerep Dhawah Kethuk 4 Kendangan Candra Kendang Setunggal* dapat dijadikan referensi *garap gendhing*.
2. Penelitian ini adalah wujud apresiasi dalam melestarikan dan mengembangkan *gendhing-gendhing* tradisi Gaya Yogyakarta. Mengembangkan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah *menggarap gendhing soran* menjadi sajian *gendhing lirikan*.

D. Tinjauan Sumber

Tinjauan Sumber dalam hal ini terdiri tinjauan karya atau tertulis terdahulu yang berhubungan dengan topik penelitian *Garap Rebab* dalam sajian *Gendhing Geger Sore Laras Slendro Pathet Sanga Kethuk 2 Kerep Dhawah Kethuk 4 Kendhangan Candra Kendhang Setunggal* dan digunakan untuk melihat posisi penelitian di antara studi yang pernah dilakukan. Tinjauan sumber ini digunakan untuk mengupayakan agar tidak ada duplikasi dari karya atau penelitian sebelumnya.

Tinjauan Karya

Gendhing Geger Sore Laras Slendro Pathet Sanga: dokumentasi Tugas Akhir SMKN 1 Kasihan, Bantul: SMKI Yogyakarta 2011 UKK Genap 2011. Rekaman *gendhing* ini adalah sajian *gendhing Geger Sore* yang disajikan dengan gaya Yogyakarta, mencermati *garap* sajian rekaman ini dari *buka, lamba, dados pangkat dawah* dan *dhawah garap* sajian dengan *garap soran* di mulai dari buka bonang.

Gendhing Geger Sore Laras Slendro Pathet Sanga: Dokumentasi Tugas Akhir SMKN 1 Kasihan, Bantul: SMKI Yogyakarta 2016 UKK Genap 2016. Pementasan Tugas Akhir hari Selasa – Rabu tanggal 1-2 Maret 2016 di Pendopo Pangayoman (Alun-alun) Rumah Dinas Bupati Kepala Daerah Tingkat II Temanggung, Jawa Tengah. Rekaman *gendhing* ini adalah sajian *gendhing Geger Sore* yang disajikan dengan gaya Yogyakarta, mencermati *garap* sajian rekaman ini dari *buka, lamba, dados pangkat dawah* dan *dhawah garap* sajian dengan *garap soran* di mulai dari buka bonang.

Gendhing Geger Sore Laras Slendro Pathet Sanga: Dokumentasi Tugas Akhir SMKN 1 Kasihan, Bantul: SMKI Yogyakarta 2016 UKK Genap 2018. Rekaman *gendhing* ini adalah sajian *gendhing Geger Sore* yang disajikan dengan gaya Yogyakarta, mencermati *garap* sajian rekaman ini dari *buka, lamba, dados pangkat dawah* dan *dhawah garap* sajian dengan *garap soran* di mulai dari buka bonang.

Dari hasil karya penulis mendeskripsikan bahwa dari rekaman di atas dengan *garap soran* akan tetapi penulis akan meng*garap* atau menyajikan dengan *garap lirikan*.

Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka penting keberadaannya dalam sebuah penelitian ilmiah. Tinjauan pustaka adalah langkah peninjauan kembali penulisan sebelumnya yang relevan dengan topik penulis. Hal ini berfungsi untuk memperdalam literasi dan menjamin keorisinalitas penelitian yang akan dilakukan penulis (pernyataan Bayu Wijayanto dalam mata kuliah Metopen II). Dari judul penelitian ini di peroleh beberapa tinjauan pustaka sebagai berikut :

Skripsi dengan judul “ *Garap Rebab Gendhing Semeru Laras Slendro Pathet Sanga Kendhangan Candra*” di tulis oleh Yohanes Crisostomus Refo Singgih Sanyata tahun 2021 Jurusan S1 Karawitan Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Dalam skripsinya membahas tentang *gendhing* Semeru pada bagian *dados* dan *dhawah* terdiri dari 3 cengkok (*gongan*) sehingga memberikan keleluasaan pada *penggarap* untuk mengolah *gendhing* tersebut. Dalam skripsi ini dijelaskan juga bahwa *gendhing* Semeru terdiri dari *pathet* campuran yaitu *pathet* sanga dan manyura. Perbedaan dalam penulisan ini adalah terdiri dari satu cengkok (*gongan*) karena *penggarap* tidak mengubah strruktur yang ada sedangkan pada *garap gendhing* Geger Sore tidak menggunakan percampuran *pathet* akan tetapi hanya menggunakan *pathet* sanga secara utuh.

Skripsi dengan judul “ *Garap Rebab Gendhing Madu Sasangka Kendhangan Candra Kalajengaken Ladrang Ganjing Laras Slendro Pathet Sanga*” di tulis oleh Bagas Riki Aji Hermawan tahun 2019 Jurusan S1 Karawitan Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Dalam skripsinya membahas tentang *gendhing* Madu Sasangka dan Ladrang Ganjing. Di mana penggarapannya terdiri dari percampuran *pathet* yaitu *pathet* sanga dan manyura, serta menggunakan tabuhan ricikan dan vocal Karawitan. Sedangkan dalam *garap gendhing* Geger Sore hanya menggunakan tabuhan ricikan terutama ricikan gadon dan tidak menggunakan vocal ataupun sindenan.

Skripsi dengan judul “ *Garap Rebab Ngeksi Branta Laras Slendro Pathet Sanga Kendhangan Candra*” ditulis oleh Intania Laras Gustama tahun 2021 Jurusan S1 Karawitan Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Dalam skripsinya membahas tentang *gendhing* Ngeksi Branta dengan metode proses penggarapan sebagai berikut : menentukan *gendhing*, tafsir *ambah-ambahan gendhing*, tafsir *pathet*, tafsir *padang ulihan*, tafsir *garap*, aplikasi *garap*, latihan, evaluasi, menghafal dan penyajian. Sedangkan metode penggarapan *gendhing* Geger Sore antara lain memahami, mengidentifikasi, menerapkan, mempratekan dan evaluasi.

“*Gendhing-gendhing Karawitan Gaya Yogyakarta Wiled Berdangga Laras Slendro Pathet (2015) Jilid I*” (Priyono, 2015). Buku ini berisi *balungan gendhing-gendhing* gaya Yogyakarta *gendhing* yang berlaras *slendro* termasuk *Gendhing Geger Sore Laras Slendro Pathet*

Sanga Kethuk 2 kerep dhawah kethuk 4 Kendhangan Candra Kendhang Setunggal. Buku ini sangat membantu penulis, karena dari buku ini penulis menemukan notasi *Gendhing Geger Sore*.

Supanggah dalam bukunya "*Botekan karawitan II: Garap (2009)*" menjelaskan bahwa dalam karawitan Jawa terdapat beberapa unsur *garap*, unsur yang dimaksud adalah ; (1) materi *garap* ; (2) *penggarap* ; (3) sarana *garap* ; (4) prabot *garap* ; (5) penentu *garap* dan ; (6) pertimbangan *garap*. Buku ini sangat membantu penulis sebagai referensi dalam *menggarap gendhing* dan penulis menemukan sebuah konsep yang dijadikan acuan dalam *penggarapan* (Supanggah, 2009).

Martopangrawit dalam diktatnya "*Pengetahuan Karawitan I*", (1975), Menjelaskan tentang irama *pathet* karawitan Jawa. Jika dikorelasikan dengan kajian ilmu pedalangan, *pathet* adalah waktu. Akan tetapi, jika dihubungkan dengan kajian ilmu karawitan, *pathet* adalah *garap*, ganti *pathet* ganti *garap*. Selain berpendapat tentang pengertian *pathet* Martopangrawit juga menjelaskan tentang pengertian irama yaitu pelebaran dan penyempitan *gatra*. Diktat ini juga berisi konsep *padang* dan *ulihan* yang merupakan salah satu komponen penting dalam proses *penggarapan gendhing*. *Padang* adalah sesuatu yang telah terang tetapi belum jelas akhirnya, sedangkan yang menjelaskan tujuan akhir adalah *ulihan* (Martopangrawit, 1975).

Sri Hastanto dalam bukunya '*Konsep Pathet Dalam Karawitan Jawa*'(2009) Buku ini khususnya pada bab IV memuat tentang konsep

pathet yang menurut Sri Hastanto, *pathet* adalah urusan rasa musikal yaitu rasa *seleh*. Buku tersebut juga memaparkan tentang konsep *pathet* dalam laras *slendro* dan *pelog* (Hastanto, 2009c). Konsep tersebut digunakan untuk menganalisis *pathet Gendhing Gendhing Geger Sore Laras Slendro Pathet Sanga Kethuk 2 kerep dhawah kethuk 4 Kendhangan Candra Kendhang Setunggal*.

Djumadi dalam diktat “Titaras Rebaban Jilid I, II, III” (1982). Diktat tersebut menjelaskan teori-teori tentang cara memainkan rebab seperti cara memegang *kosok*, cara menggesek, tata jari, macam-macam teknik *kosokan*, dan lain-lain (Djumadi, 1982). Diktat tersebut dijadikan sumber referensi terkait *cengkok* dan *wiled rebaban* untuk mendukung proses penggarapan *garap rebab Gendhing Geger Sore Laras Slendro Pathet Sanga Kethuk 2 kerep dhawah kethuk 4 Kendhangan Candra Kendhang Setunggal*.

Suyatno dalam skripsinya yang berjudul “*Garap Bonang Gendhing Geger Sore dan Garap Rebab Gendhing Madusari*” membahas tentang data *garap* instrumen meliputi : data *bonangan*, data *rebaban*, data *genderan*, data *kendhangan*, dan data *gambangan*. Data vokal meliputi data *vokal* dan data *gerongan*. Dari pembahasan skripsi Suyanto dapat dijadikan landasan dan referensi dalam penggarapan instrumen *gendhing Geger Sore* yang mengacu pada karawitan tradisi.